

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Feminisasi merupakan pergeseran dalam peran gender dan peran seks dalam kelompok, masyarakat, atau organisasi ke arah fokus pada feminin, sebagai kebalikan dari fokus budaya pada maskulinitas (Anggarawaty, 2015). Feminisasi telah sejak lama terjadi di Indonesia dan semakin berkembang di berbagai daerah. Namun hingga saat ini, kata feminisasi masih sering ditakuti dan disalahpahami oleh sebagian besar masyarakat terutama laki-laki. Mereka menganggap bahwa feminisasi merupakan upaya pemberontakan terhadap laki-laki. Padahal jika dicermati, feminisasi bukanlah sebuah upaya pemberontakan terhadap laki-laki, strata sosial maupun budaya. Feminisasi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan kesetaraan antara gender laki-laki dan perempuan dalam suatu sektor tertentu.

Feminisasi telah terjadi di berbagai sektor dan salah satunya adalah sektor pertanian. Di Indonesia sering dijumpai tenaga kerja wanita di sektor pertanian. Para tenaga kerja wanita tersebut seringkali bekerja sebagai buruh untuk para petani pemilik lahan. Mereka bekerja mulai dari kegiatan penanaman hingga panen. Banyaknya tenaga kerja wanita di bidang pertanian karena para laki-laki di pedesaan lebih memilih bekerja pada bidang non-pertanian, misalnya sebagai buruh bangunan, pedagang ataupun merantau keluar dari desanya, sehingga kegiatan pertanian dikelola oleh para ibu rumah tangga.

Azhari (2012) mengatakan bahwa banyak penelitian dan laporan yang menganalisis mengenai keterlibatan wanita dalam kegiatan pertanian lebih mendominasi dari pada laki-laki dan hal tersebut terjadi di berbagai negara. Azhari juga menambahkan bahwa pergeseran peran gender dalam kegiatan pertanian merupakan dampak dari struktur demografi penduduk Indonesia dan banyak negara lain di dunia yang mulai didominasi oleh perempuan. Gumelar (dalam Primartantyo, 2013) menyebutkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Indonesia hampir seimbang dengan jumlah penduduk laki-laki, jumlah penduduk perempuan sebanyak 118.010.413 orang atau 49,66 persen, sedangkan penduduk laki-laki mencapai 50,34

persen atau setara dengan 119.630.913 orang. Meskipun jumlah tersebut hampir setara, namun saat ini masih sering dijumpai kesenjangan gender dan kurang terpenuhinya hak-hak perempuan, terlebih untuk buruh tani wanita.

Profesi sebagai buruh tani mayoritas adalah orang yang memiliki kemampuan ekonomi dan pendidikan rendah, serta tidak memiliki lahan pertanian sendiri. Buruh tani dapat digolongkan menjadi dua berdasarkan gender, yaitu buruh tani pria dan wanita. Tugas dari buruh tani pria biasanya lebih berat dari pada buruh tani wanita. Buruh tani pria mengerjakan pekerjaan yang memerlukan tenaga besar. Sedangkan buruh tani wanita mengerjakan pekerjaan yang memerlukan ketelitian dan kesabaran tinggi. Jika dilihat dari upah yang diterima, buruh tani wanita biasanya mendapatkan upah dengan nominal yang lebih rendah dibandingkan buruh pria.

Buruh tani wanita biasanya memiliki posisi tawar yang lebih rendah dibandingkan buruh tani pria. Pandangan masyarakat selalu menganggap bahwa buruh tani pria lebih mampu dalam mengerjakan tugas apapun, baik yang memerlukan tenaga besar maupun tidak. Sedangkan buruh tani wanita hanya mampu mengerjakan pekerjaan ringan yang tidak memerlukan tenaga besar. Selain itu, pekerjaan wanita sebagai buruh tani biasanya hanya sebatas pekerjaan sampingan, di mana pekerjaan utama dilakukan oleh pria (suami) sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Sehingga berbagai pekerjaan, utamanya diperuntukkan bagi pria.

Saat ini semakin banyak masyarakat yang berada pada garis kemiskinan. Pendapatan utama suami tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga peran ganda seorang wanita (istri) sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah sangat penting dalam memberikan tambahan pendapatan dalam keluarganya. Menurut Elizabeth (2007), peran seorang wanita saat ini tidak lagi hanya sebagai teman hidup atau mengurus rumah tangga saja, melainkan juga ikut serta dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangganya. Sumarsono dkk (1995) pernah mengatakan bahwa peran wanita dalam menopang kehidupan keluarga semakin nyata. tidak saja dalam mengurus rumah tangga namun juga mencari nafkah di luar rumah.

Beberapa wanita di Desa Kendal, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung ikut serta dalam kegiatan ekonomi untuk membantu menopang

perekonomian keluarga. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang bekerja sebagai buruh tani tembakau. Para wanita tersebut memiliki peran ganda sebagai buruh tani tembakau juga sebagai ibu rumah tangga. Pada kegiatan usaha tani tembakau, peran wanita sangatlah penting. Buruh tani wanita mampu mengerjakan hampir setiap kegiatan budidaya tembakau mulai dari penanaman hingga panen. Bekerja sebagai buruh tani tembakau telah menjadi tradisi dan kebiasaan tersendiri bagi mereka. Kinerja buruh tani wanita dapat menentukan keberhasilan budidaya tembakau yang digarapnya. Jika buruh tani wanita mampu bekerja dengan giat, teliti dan benar sesuai dengan teknik budidaya tembakau, maka budidaya tersebut dapat menghasilkan tembakau dengan kualitas dan kuantitas tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Feminisasi Pertanian pada Usahatani Tembakau (Studi Kasus di Desa Kendal, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung)”**. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kendal, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung yang merupakan salah satu daerah penghasil tembakau. Responden dalam penelitian ini merupakan para wanita buruh tani tembakau pada musim tanam tahun 2014. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan feminisasi pertanian pada usahatani tembakau di Desa Kendal melalui dominasi peran wanita dalam melakukan kegiatan produktif, reproduktif dan sosial, serta besarnya kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarganya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai feminisasi pertanian pada usahatani tembakau, serta dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan program pemberdayaan bagi wanita buruh tani.

1.2 Rumusan Masalah

Secara ideal dalam sebuah keluarga, seorang suami berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya. Namun, fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini adalah para istri mulai memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Faktor ekonomi menjadi alasan utama bagi wanita untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, terutama pada keluarga dengan tingkat

kesejahteraan rendah. Jika hanya mengandalkan pendapatan suami, maka kebutuhan keluarga tidak lagi dapat tercukupi. Sehingga para istri harus ikut serta mencari nafkah baik di sektor formal maupun informal.

Salah satu pekerjaan di sektor informal untuk wanita adalah sebagai buruh tani. Di Desa Kendal, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung misalnya, banyak terdapat buruh tani wanita. Sejak lama, Kecamatan Gondang telah dikenal sebagai daerah penghasil tembakau dan Desa Kendal merupakan salah satu desa di sana yang terkenal dengan tembakau sebagai komoditi unggulannya. Saat musim kemarau mayoritas masyarakat di desa ini memilih untuk bercocok tanam tembakau. Hal inilah yang dilihat sebagai peluang bagi para wanita, khususnya ibu rumah tangga, untuk bekerja sebagai buruh tani wanita di kebun-kebun tembakau milik penduduk sekitar. Dengan adanya peluang tersebut dapat membantu para wanita untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, bekerja sebagai buruh tani wanita telah menjadi tradisi dan kebiasaan tersendiri bagi sebagian ibu rumah tangga di Desa Kendal. Alasan utama mereka menjadi buruh tani adalah karena masalah ekonomi yang rendah. Selain itu, mereka juga tidak memiliki pendidikan dan keterampilan khusus yang memadai untuk bekerja dibidang lainnya. Sedangkan pekerjaan sebagai buruh tani tembakau tidak memerlukan pendidikan dan keterampilan khusus, sehingga para ibu rumah tangga tersebut dapat bekerja sebagai buruh tani.

Sejak dahulu, petani tembakau di Desa Kendal selalu mengandalkan tenaga bantuan dari buruh tani, baik pria maupun wanita. Dahulu buruh tani pria lebih dapat diandalkan dalam berbagai kegiatan budidaya tembakau karena dianggap lebih giat bekerja. Namun saat ini, justru buruh tani wanita-lah yang lebih sering dicari oleh para petani tembakau. Selain karena upah yang lebih rendah, buruh tani wanita saat ini dinilai telah mampu melakukan berbagai pekerjaan yang sebelumnya hanya mampu dilakukan oleh pria. Walaupun pekerjaan yang membutuhkan tenaga besar masih tetap dilakukan oleh buruh tani pria. Oleh Karena itu, semakin banyak ibu rumah tangga yang memilih menjadi buruh tani tembakau di desa tersebut.

Buruh tani wanita di Desa Kendal tersebut memiliki peranan penting dalam proses budidaya tembakau dan peningkatan pendapatan keluarganya. Kinerja buruh tani wanita dapat menentukan keberhasilan budidaya tembakau yang digarapnya. Jika buruh tani wanita mampu bekerja dengan giat, teliti dan benar sesuai dengan teknik budidaya tembakau, maka budidaya tersebut dapat menghasilkan tembakau dengan kualitas dan kuantitas tinggi. Kegiatan produktif yang dilakukan wanita sebagai buruh tani mampu memberikan kontribusi pendapatan bagi keluarganya, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kontribusi wanita pada kegiatan produktif bermanfaat dalam membantu menopang perekonomian keluarga. Meskipun memperoleh upah yang rendah, namun para wanita tersebut tetap berusaha untuk memberikan kontribusi pada pendapatan keluarganya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah dari banyaknya peran yang dimiliki oleh wanita mampu memberikan kontribusi secara nyata terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Sejauh mana peran wanita buruh tani usaha tani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?
2. Sejauh mana peran wanita buruh tani tembakau pada kegiatan reproduktif dan sosial masyarakat di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana kontribusi wanita sebagai buruh tani tembakau terhadap pendapatan keluarga di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dominasi peran wanita buruh tani pada usaha tani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

2. Menganalisis dominasi peran wanita buruh tani pada kegiatan reproduktif dan sosial masyarakat di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
3. Menganalisis dominasi kontribusi wanita sebagai buruh tani tembakau pada pendapatan keluarga di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis, yaitu sebagai tambahan referensi, wawasan serta untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pemberdayaan wanita khususnya mengenai peran dan kontribusi wanita buruh tani tembakau pada pendapatan keluarganya di Desa Kendal, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.
2. Manfaat praktis, yaitu untuk memahami besarnya peran dan kontribusi wanita buruh tani tembakau pada pendapatan keluarganya di Desa Kendal, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung serta sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi wanita buruh tani tembakau.